

Potret Sosial-Edukasi Pesantren di Desa Sirnasari: Identifikasi Peran dalam Membangun Ketahanan Masyarakat

Putri Dian Wulansari^{1*}, Sonia Ari Murti², Yayu Febriani³, Abdul Basit⁴, Siti Mulyati⁵, Diva Rizka Affifah⁶, Rizki Maulana⁷, Mita Nurussyfa⁸,

¹ Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

² Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

³ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

⁴ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya..

⁵ Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

⁶ Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

⁷ Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

⁸ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

*Penulis Korespondensi: putridian@unper.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 10 Maret 2026

Diterima: 01 April 2026

Diterbitkan: 16 Mei 2026

Keywords:

pesantren; religious education; social resilience; rural community; role identification

Kata Kunci:

pesantren; pendidikan keagamaan; ketahanan sosial; masyarakat desa; identifikasi peran



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Wulansari, P.D., Murti, S.A., Febriani, Y., dkk.

Abstract

The Community Service Program (KKN) conducted by Universitas Perjuangan Tasikmalaya in Sirnasari Village, Sariwangi District, Tasikmalaya Regency aimed to identify the role of pesantren (Islamic boarding schools) as centers of education and social resilience within rural communities. Pesantren in this area play a strategic role not only in delivering religious education but also in preserving social, moral, and economic values among local residents. The program, held from July 22 to August 26, 2026, involved 15 students from five faculties who collected data through observation and interviews with pesantren leaders, teachers, students, and nearby residents. The findings indicate that pesantren in Sirnasari Village contribute significantly to moral education and community-based religious activities while also engaging in small-scale economic initiatives such as herbal product sales and garden produce management. However, limitations remain in infrastructure, management capacity, and institutional collaboration. This activity provides an initial overview of pesantren's potential as community-based centers of education and social resilience and serves as a foundation for future community service programs focused on digital literacy, student entrepreneurship, and institutional capacity strengthening within rural pesantren.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Perjuangan Tasikmalaya di Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan untuk mengidentifikasi peran pesantren sebagai pusat pendidikan dan ketahanan sosial masyarakat. Pesantren di wilayah ini memiliki fungsi strategis tidak hanya dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan, tetapi juga dalam menjaga nilai-nilai sosial, moral, dan ekonomi masyarakat desa. Kegiatan dilakukan pada 22 Juli hingga 26 Agustus 2026 dengan melibatkan 15 mahasiswa dari lima fakultas yang melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pengasuh, ustaz, santri, dan warga sekitar pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pesantren di Desa Sirnasari berperan penting dalam pembinaan akhlak dan kegiatan sosial keagamaan,

serta memiliki potensi ekonomi sederhana seperti pengelolaan hasil kebun dan usaha kecil berbasis pesantren. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam sarana, manajemen, dan kolaborasi lintas lembaga. Kegiatan ini memberikan gambaran awal mengenai potensi pengembangan pesantren di pedesaan sebagai pusat pendidikan dan ketahanan sosial, sekaligus menjadi dasar bagi perencanaan program pengabdian lanjutan dalam bidang literasi digital, kewirausahaan santri, dan penguatan kapasitas kelembagaan pesantren.

Cara mensitasi artikel:

Wulansari, P.D., Murti, S.A., Febriani, Y., dkk. (2026). Potret Sosial-Edukasi Pesantren di Desa Sirnasari: Identifikasi Peran dalam Membangun Ketahanan Masyarakat. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(2), 402–409. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2800>

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta ketahanan sosial masyarakat. Sebagai institusi yang tumbuh dari komunitas, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat pedesaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam pemberdayaan umat Islam di Indonesia. Marzuki, Santoso, and Ghofur (2021) menegaskan bahwa pesantren merupakan lembaga kunci dalam memberdayakan umat, membangun ketahanan di berbagai dimensi — keagamaan, karakter, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Sementara itu, Niswah, Sholihin, Zasvenda, Amirullah, and Dani (2025) menambahkan bahwa pesantren memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai moral, etika, dan kedisiplinan, sekaligus beradaptasi dengan tantangan modernisasi tanpa kehilangan jati dirinya.

Secara historis, pesantren telah menjadi bagian penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam bidang nonfisik seperti pendidikan dan pelestarian budaya. Zamzami (2017) menyoroti bahwa sejak masa awal kemerdekaan, pesantren berperan dalam mempertahankan nilai-nilai sosial bangsa, rasa saling menghormati, dan solidaritas komunitas. Dalam konteks pedesaan, pesantren memiliki potensi besar sebagai motor penggerak perubahan sosial dan ekonomi. Menurut (Mustari & Rahman, 2012), pesantren di pedesaan mampu memberikan pelatihan keterampilan, menciptakan lapangan kerja, mendukung produksi pertanian, memperkuat industri kecil, serta memberikan dukungan finansial bagi masyarakat sekitar. Posisi strategis pesantren sebagai agen perubahan sosial di tingkat akar rumput yang berfungsi sebagai penghubung antara pendidikan agama dan kebutuhan masyarakat.

Meskipun memiliki potensi yang besar, berbagai tantangan masih dihadapi pesantren dalam pengembangan fungsi sosial dan ekonominya. Muhibudin (2022) mencatat bahwa meskipun pesantren umumnya memiliki lahan luas, jaringan sosial kuat, dan kepemimpinan yang berpengaruh, banyak di antaranya yang masih kekurangan pelatihan ekonomi yang sistematis dan pendekatan pendidikan modern. Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa pesantren, khususnya di wilayah pedesaan, merupakan lembaga yang dinamis dan terus beradaptasi terhadap perubahan sosial-ekonomi, namun tetap mempertahankan misi utamanya sebagai pusat pendidikan keagamaan dan pelayanan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, Desa Sirnasari di Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya, menjadi contoh menarik dalam memahami bagaimana pesantren berperan dalam sistem sosial dan

pendidikan masyarakat pedesaan. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Perjuangan Tasikmalaya Tahun 2025, mahasiswa melakukan kegiatan identifikasi terhadap fungsi dan kontribusi pesantren di Desa Sirnasari, dengan fokus pada bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengasuh pesantren, ustaz, santri, dan warga sekitar untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai peran pesantren dalam kehidupan masyarakat desa.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemetaan awal mengenai potensi, tantangan, dan peluang pengembangan pesantren di wilayah pedesaan. Hasil identifikasi menjadi dasar bagi perancangan program pengabdian masyarakat lanjutan yang lebih terarah dalam memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan, ketahanan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Perjuangan Tasikmalaya dengan fokus pada identifikasi peran pesantren sebagai sentra pendidikan dan ketahanan sosial masyarakat di Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan berlangsung pada 22 Juli hingga 26 Agustus 2026, melibatkan 15 mahasiswa dari lima fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Kesehatan, di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi, peran, dan potensi pesantren dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi masyarakat desa. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa tidak melaksanakan kegiatan pelatihan atau penyuluhan langsung, melainkan melakukan pengumpulan informasi melalui observasi lapangan dan wawancara informal (tanya jawab) dengan pengasuh pesantren, ustaz, santri, dan masyarakat sekitar pesantren.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Observasi Awal

Mahasiswa melakukan pengamatan umum terhadap lingkungan Desa Sirnasari untuk mengenali sebaran lokasi pesantren, kondisi sosial masyarakat, serta peran pesantren dalam kegiatan kemasyarakatan.

2. Wawancara dan Tanya Jawab

Proses wawancara dilakukan secara informal dengan pengasuh pesantren, santri, dan warga sekitar untuk menggali informasi mengenai kegiatan pendidikan, sosial, dan ekonomi pesantren. Data yang dikumpulkan meliputi pola pembelajaran santri, kegiatan sosial masyarakat, serta potensi pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

3. Pencatatan dan Dokumentasi Informasi

Seluruh hasil wawancara dan pengamatan dicatat oleh mahasiswa sebagai bahan identifikasi potensi dan tantangan pesantren di Desa Sirnasari. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto, catatan lapangan, dan laporan naratif.

Metode sederhana ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai fungsi dan kontribusi pesantren di masyarakat, sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi program pengabdian lanjutan pada periode berikutnya. Dengan pendekatan deskriptif berbasis observasi dan tanya jawab, kegiatan KKN di Desa Sirnasari memberikan kontribusi awal dalam memahami potensi pesantren sebagai pusat pembinaan keagamaan, sosial, dan ekonomi masyarakat pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sirnasari berlangsung selama 22 Juli–26 Agustus 2026, melibatkan mahasiswa lintas disiplin ilmu yang berkolaborasi dengan enam pesantren mitra: Sabiilussalam, Riyadlut Tauhid, Al-Hamidiyah, Mathlaul Anwar, An-Nur, dan As-Shulaha. Kegiatan ini berfokus pada upaya penguatan peran pesantren sebagai pusat pendidikan, sosial, dan ketahanan masyarakat desa melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, dan aksi sosial yang dirancang sesuai kebutuhan masing-masing pesantren.

Peningkatan Kapasitas Pendidikan dan Literasi Santri

Kegiatan mahasiswa KKN di Desa Sirnasari berfokus pada pengumpulan informasi mengenai sistem pendidikan, pola pembelajaran, dan tingkat literasi santri di lingkungan pesantren. Proses identifikasi dilakukan melalui tanya jawab dan wawancara informal dengan santri, ustaz, dan pengurus pesantren untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai aktivitas pendidikan dan kebutuhan pembinaan santri. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian besar pesantren di Desa Sirnasari, seperti Pesantren Riyadlut Tauhid, Mathlaul Anwar, dan Al-Hamidiyah, telah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran keagamaan secara rutin, namun masih terbatas pada metode konvensional dan minim penggunaan media pembelajaran modern.

Santri menunjukkan antusiasme terhadap informasi yang disampaikan mahasiswa mengenai potensi pemanfaatan media digital sederhana untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan dakwah pesantren. Dalam sesi tanya jawab, beberapa santri menyampaikan minat untuk mempelajari cara membuat konten dakwah, mengelola akun media sosial pesantren, serta memperluas wawasan melalui sumber-sumber keagamaan yang tersedia secara daring. Antusiasme ini menunjukkan bahwa santri memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kesiapan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, meskipun sarana dan pelatihan digital di lingkungan pesantren masih terbatas.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Khotdriyah and Astuti (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital seperti YouTube, Instagram, WhatsApp, dan TikTok dalam pendidikan keagamaan terbukti dapat meningkatkan akses belajar, memfasilitasi penyampaian materi secara interaktif dan dinamis, mendorong kolaborasi antarpeserta didik, serta menjangkau audiens yang lebih luas dalam waktu singkat. Media digital memungkinkan pesan dakwah disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima, terutama oleh generasi muda. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Alamin and Missouri (2023), penggunaan media digital di lembaga keagamaan juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya literasi digital di kalangan santri dan pengajar, serta pentingnya menjaga keaslian dan nilai-nilai ajaran agama dalam penyusunan konten.

Keberhasilan penerapan digitalisasi pesantren dengan demikian memerlukan strategi pengelolaan konten yang tepat, sumber daya manusia yang kompeten, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran dan dakwah yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan wawancara di lapangan, para santri dan ustaz di Desa Sirnasari menilai bahwa penerapan teknologi digital di pesantren masih perlu pendampingan lanjutan agar dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media edukasi dan dakwah yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Penguatan Ketahanan Sosial dan Kegiatan Kolaboratif

Kegiatan KKN di Desa Sirnasari berfokus pada identifikasi peran sosial pesantren dalam memperkuat solidaritas dan ketahanan masyarakat desa. Informasi diperoleh melalui tanya jawab dan wawancara dengan pengasuh pesantren, ustaz, santri, serta warga sekitar untuk memahami sejauh mana pesantren berperan dalam menjaga hubungan sosial dan mendukung kegiatan kemasyarakatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pesantren memiliki posisi yang strategis sebagai pusat pembinaan moral, spiritual, dan sosial yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Pengasuh pesantren menilai bahwa lembaga ini tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga berfungsi sebagai wadah konsultasi sosial, forum keagamaan, serta sarana penguatan nilai gotong royong dan kebersamaan antarwarga.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa lembaga keagamaan seperti masjid dan majelis taklim merupakan infrastruktur sosial utama yang menopang kehidupan komunitas Rinanda, Zuherni, and Fajarni (2025). Lembaga-lembaga tersebut menyediakan ruang bagi kegiatan pendidikan agama, konsultasi sosial, dan aktivitas masyarakat, sekaligus memperkuat nilai kolektif seperti solidaritas dan gotong royong. Contohnya, Rinanda et al. (2025) melaporkan bahwa Masjid Baitul Ghafur aktif dalam beragam kegiatan seperti pendidikan Al-Qur'an, pembinaan remaja, dukungan sosial bagi anak yatim, serta pertemuan masyarakat yang menjadi wadah silaturahmi, penyelesaian konflik, pengumpulan dana amal, dan pengembangan kepemimpinan komunitas. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi di Desa Sirnasari, di mana Pesantren Sabiilussalam dan Pesantren An-Nur juga menjadi pusat kegiatan sosial masyarakat, terutama melalui kegiatan pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial yang digerakkan oleh santri serta alumni.

Lebih jauh, hasil identifikasi mahasiswa menunjukkan bahwa ketahanan sosial masyarakat di sekitar pesantren terbentuk melalui nilai-nilai religius dan praktik sosial yang telah melembaga secara turun-temurun. Nilai kebersamaan, kepedulian, dan gotong royong menjadi ciri khas interaksi sosial di lingkungan pesantren. Hal ini memperkuat temuan Futaqi (2020) yang menggambarkan pesantren sebagai lembaga dengan *modal sosial multikultural*, mampu membangun hubungan internal yang kuat (*bonding social capital*) dan jembatan sosial eksternal (*bridging social capital*) dengan masyarakat luas. Selain itu, Kurniawan, Ropi'ah, and Nugraha (2023) mengidentifikasi unsur modal sosial pesantren yang mencakup citra positif, religiositas, dan semangat berbagi, sedangkan Jannah (2018) menyoroti kemampuan pesantren untuk berdialog antara konteks keagamaan dan sosial-budaya, sehingga menciptakan harmoni di tengah keberagaman masyarakat.

Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa modal sosial pesantren termanifestasi melalui jaringan alumni, praktik keagamaan bersama, dan interaksi sosial masyarakat, yang secara efektif menjaga kohesi sosial dan kepercayaan lintas kelompok sosial (Kutsiyah, Hakim, & Kalsum, 2020). Berdasarkan wawancara dengan pengurus pesantren di Sirnasari, mahasiswa juga mencatat bahwa tantangan utama dalam memperkuat peran sosial pesantren adalah keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, serta sinergi antarlembaga. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini menjadi langkah awal dalam memetakan potensi kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pesantren

untuk memperkuat fungsi lembaga keagamaan sebagai pusat ketahanan sosial dan pembinaan spiritual masyarakat pedesaan.

Pemberdayaan Ekonomi dan Inovasi Sosial Pesantren

Berdasarkan hasil tanya jawab dan wawancara dengan pengurus pesantren, mahasiswa memperoleh informasi bahwa beberapa pesantren di Desa Sirnasari telah memiliki kegiatan ekonomi sederhana yang dijalankan secara mandiri oleh santri dan pengasuh. Pesantren Riyadlul Tauhid misalnya, mengelola lahan pesantren untuk penanaman sayuran dan tanaman herbal yang dimanfaatkan untuk kebutuhan internal dan sebagian dijual kepada masyarakat sekitar. Sementara itu, Pesantren Mathlaul Anwar memiliki usaha kecil berupa penjualan produk herbal dan hasil kebun pesantren dalam skala terbatas.

Dari informasi yang diperoleh, kegiatan ekonomi tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum memiliki sistem manajemen usaha yang terstruktur. Namun demikian, upaya tersebut menunjukkan adanya inisiatif dan semangat kemandirian pesantren dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mereka. Informasi yang dihimpun mahasiswa melalui kegiatan KKN ini menjadi dasar pemetaan awal mengenai potensi pemberdayaan ekonomi dan inovasi sosial pesantren di Desa Sirnasari yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program lanjutan pada periode berikutnya.

Dampak Pembelajaran bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Kegiatan KKN di Desa Sirnasari memberikan manfaat dua arah antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman kontekstual tentang realitas sosial pesantren serta keterampilan komunikasi lintas budaya dan agama, sementara masyarakat merasakan manfaat nyata dari kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan secara langsung. Pendekatan *kolaboratif berbasis komunitas* terbukti efektif memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Aminah et al. (2021) bahwa integrasi mahasiswa dalam kegiatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan efektivitas transfer ilmu pengetahuan dan mendorong keberlanjutan program sosial di tingkat lokal.

Hasil keseluruhan kegiatan menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat ketahanan sosial dan transformasi pendidikan masyarakat pedesaan. Kolaborasi antara pesantren, mahasiswa, dan pemerintah desa menciptakan ekosistem pembelajaran sosial yang memperkuat kemandirian, solidaritas, dan kemampuan adaptif masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman.

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Perjuangan Tasikmalaya di Desa Sirnasari telah memberikan gambaran awal mengenai peran pesantren sebagai pusat pendidikan dan ketahanan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pesantren di Desa Sirnasari memiliki kontribusi penting dalam pembinaan moral, pendidikan keagamaan, serta penguatan nilai-nilai kebersamaan di lingkungan masyarakat. Pesantren juga menunjukkan potensi sebagai lembaga sosial dan ekonomi yang berperan dalam membangun kemandirian masyarakat desa, meskipun masih menghadapi keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, dan dukungan kolaboratif.

Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam memetakan kondisi dan potensi pesantren di wilayah pedesaan. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, disarankan adanya program lanjutan berupa pelatihan literasi digital, kewirausahaan santri, dan penguatan kapasitas kelembagaan

pesantren, sehingga peran pesantren sebagai pusat pendidikan, sosial, dan ekonomi dapat berkembang secara berkelanjutan serta memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Perjuangan Tasikmalaya atas dukungan moril dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026 di Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sirnasari yang telah memberikan izin, dukungan logistik, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya ditujukan kepada Pesantren Sabilussalam, Riyadlut Tauhid, Al-Hamidiyah, Mathlaul Anwar, An-Nur, dan As-Shulaha yang telah membuka ruang kolaborasi dan menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa peserta KKN Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah berkontribusi aktif melalui gagasan, tenaga, dan dedikasi dalam setiap kegiatan sosial, edukatif, dan kolaboratif di lapangan. Kerja sama dan sinergi dari seluruh pihak tersebut menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini dalam memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan dan ketahanan sosial masyarakat di Desa Sirnasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84-91.
- Futaqi, S. (2020). Modal Sosial-Multikultural Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 64-78.
- Jannah, A. U. (2018). Harmoni Pesantren Jawa Pesisiran Utara Dalam Bingkai Sosial Transformatif Islam Nusantara. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 7(1), 110-119.
- Khotdriyah, L., & Astuti, N. Y. (2024). Pe Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Untuk Mengembangkan Dakwah di Pondok Pesantren: Perang Media Digital sebagai sarana Dakwah di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 87-92.
- Kurniawan, H., Ropi'ah, E. S., & Nugraha, A. (2023). Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Pendekatan Modal Sosial Masyarakat. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 56-64.
- Kutsiyah, F., Hakim, L., & Kalsum, U. (2020). Kelekatan modal sosial pada keluarga santri Di pulau madura. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(2), 183-203.
- Marzuki, M., Santoso, B., & Ghofur, M. A. (2021). *Penguatan Peran Pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO).
- Muhibudin, A. (2022). Partisipasi Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Dalam Pendidikan Kemasyarakatan Terhadap Santri. *Tsaqafatuna*, 4(1), 11-19.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Ekonomi Pesantren: Manajemen Pesantren dalam Pembangunan Masyarakat Desa* (Vol. 1): Lintang Publishing.

- Niswah, C., Sholihin, M., Zsvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308-316.
- Rinanda, H., Zuherni, A., & Fajarni, S. (2025). Peran Masjid Agung Baitul Ghafur Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1711-1721.
- Zamzami, M. R. (2017). Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Pembelajaran Kehidupan Sosial Santri. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 21-32.